



HUBUNGAN PERILAKU NEGATIF (MENYIMPANG) SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI TAMAN MADYA (SMA) TAMAN SISWA PEMATANGSIANTAR

Aris Owen Alfaro Malau

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Binsar Tison Gultom

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Benjamin Albert Simamora

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Korespondensi penulis: arismalau2710@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between negative (deviant) student behavior and the learning achievement of grade XI students at Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The population of this study is grade XI students at Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar with a total of 261 students. The research sample was 43 students. The sample was determined from students who had been recorded in BK (Guidance Counseling) records as a result of behavior that was not in accordance with school rules with a total of 43 students. The data collection technique used is a questionnaire (questionnaire). The results of this study state that there is a relationship between negative (deviant) student behavior and student learning achievement in class XI at Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar. The relationship is evidenced by the results of the sig value of $0.032 < 0.05$ which indicates a relationship between the two variables, as well as evidenced by the results of the pearson correlation which has a negative effect of 0.327. This value after being interpreted using the correlation interpretation criteria, the pearson correlation is in the range (0.20-0.399) which is interpreted as included in the category of having a low correlation which means that the two variables are clearly related but small.*

Keywords: Negative Behavior (Deviant), Learning Achievement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku negatif (menyimpang) siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar dengan jumlah 261 siswa. Sampel penelitian 43 siswa. Sampel ditentukan dari siswa yang pernah tercatat dalam catatan BK (Bimbingan Konseling) sebagai akibat dari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dengan jumlah 43 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner (angket). Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara perilaku negatif (menyimpang) siswa dengan prestasi belajar siswa pada kelas XI di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar. Hubungan tersebut dibuktikan dari hasil nilai sig $0.032 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil *pearson correlation* yang berpengaruh negatif sebesar 0,327. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka *pearson correlation* berada pada rentang (0,20–0,399) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi rendah yang artinya kedua variabel berhubungan jelas tetapi kecil.

Kata Kunci: Perilaku Negatif (Menyimpang), Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha seorang guru untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik.

Dalam hal ini, pendidikan menjadi alat yang sangat penting untuk hidup manusia dan merupakan alat dalam peningkatan kualitas dasar seperti kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan dan lainnya yang bertujuan untuk membantu manusia khususnya peserta didik menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab dalam bertindak.

Namun kenyataannya perilaku yang sering ditunjukkan oleh peserta didik yaitu perilaku yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah. Perilaku tersebut bisa dikatakan sebagai perilaku menyimpang jika dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik. Perilaku negatif (menyimpang) dapat didefinisikan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat terjadi pada semua orang atau masyarakat dalam hal ini terjadi pada anak sekolah dasar dan memiliki dampak terhadap kehidupan untuk masa yang akan datang. Perilaku anak yang menunjukkan tingkah laku negatif (menyimpang) adalah bentuk tindakan dari seorang anak yang melanggar dari norma-norma sosial dan nilai-nilai kehidupan.

Pada proses pembelajaran dalam kelas, peserta didik juga terkadang melakukan perilaku negatif (menyimpang). Sikap ini dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik yang bersangkutan maupun peserta didik lainnya. Perilaku menyimpang juga dapat menghambat proses belajar yang sedang berlangsung. Peserta didik berperilaku menyimpang ini terjadi karena kondisi pembelajaran yang tidak mendukung ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter peserta didik, materi pembelajaran dan sarana pembelajaran yang kurang memadai, serta faktor dari kepribadian peserta didik itu sendiri.

Kewajiban anak pada usia sekolah seharusnya menuntut ilmu ternyata sebagian dari mereka melakukan tindakan-tindakan yang salah dan kurang terpuji, kesalahan yang diperbuat peserta didik hanya akan menyenangkan teman sebayanya dan sering menimbulkan kekhawatiran bagi orang tuanya serta perasaan kurang menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai perilaku menyimpang. Pada dasarnya setiap anak mengalami tahap-tahap perkembangan, dimana anak dituntut dapat bertindak atau melaksanakan hal-hal yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik. Adapun perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik seperti berkelahi dengan teman sekolahnya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengejek (*bullying*),

bolos pada saat jam pembelajaran, dan mengganggu aktivitas pembelajaran, yang dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23-26 Juli 2024 di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar terdapat beberapa permasalahan perilaku pada peserta didik yang ada dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, yang dimana akan menjadi beban pikiran dan batin sehingga siswa akan merasa takut dan tidak konsentrasi saat belajar. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Melalui observasi awal tersebut, peneliti menemukan bahwa salah satu penyebab penurunan prestasi belajar siswa terdapat pada perilaku negatif (menyimpang) yang ditunjukkan oleh siswa itu sendiri. Perilaku negatif (menyimpang) ini mencakup ketidaksiplinan, kurangnya fokus pada proses belajar, hingga tindakan-tindakan yang merugikan bagi siswa itu sendiri maupun orang lain. Pada wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru BK kelas XI di sekolah tersebut mengatakan bahwa siswa/i yang menunjukkan perilaku-perilaku negatif ataupun tidak sesuai dengan peraturan kelas dan khususnya peraturan sekolah akan diberikan sanksi oleh wali kelas yang bersangkutan apabila wali kelas sudah beberapa kali memberikan peringatan maka akan diberitahukan kepada guru BK. Setelah itu guru BK baru mencari dan mengadakan konseling individual pada siswa yang melakukan perilaku negatif yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan. Guru BK mencari tahu apa yang menjadi kendala siswa dan mengajak siswa mencari dan menyadari permasalahan yang terjadi pada dirinya.

KAJIAN TEORITIS

Perilaku menyimpang terdiri dari dua suku kata yaitu: perilaku dan menyimpang. Perilaku berasal dari kata “laku” yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat. Perilaku diartikan sebagai bentuk respon dari suatu bentuk aktivitas atau tindakan yang terwujud dari gerak badan maupun ucapan yang dilakukan seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan tampak maupun tidak tampak, terhadap objek, baik benda maupun manusia.

Siegel (2019:112), mendefinisikan penyimpangan peserta didik sebagai tindakan atau perilaku yang melanggar norma-norma sosial yang diharapkan di sekolah, sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang bertentangan dengan tata tertib sekolah khususnya di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar yang dilakukan oleh beberapa siswa secara individu maupun kelompok, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain maupun dapat mengganggu proses pembelajaran.

Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari variabel perilaku negatif (menyimpang) siswa berdasarkan Mudjiran, dkk (2007:177) adalah:

1. Membolos sebelum pelajaran selesai.
2. Merokok.
3. Berkelahi hingga tawuran
4. Mengganggu teman pada waktu pembelajaran
5. Melakukan pemerasan
6. Melawan guru dan melanggar aturan sekolah
7. Merusak fasilitas sekolah.

Sardirman (2004:46), menderkrikan bahwa Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar dan perilaku siswa dalam menyikapi pembelajaran, karena hal tersebut merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Supardi dalam Agustin Sukses Dakhi (2020) terdapat dua indikator untuk mengukur prestasi belajar yakni:

1. Hasil belajar yang dicapai peserta didik
Pencapaian hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik berpatokan pada nilai yang telah ditetapkan oleh guru.
2. Proses belajar mengajar

Dalam hal ini dilihat dari bagaimana hasil yang telah dicapai peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi belajar siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif (kemampuan otaknya), tetapi dilihat juga dari segi afektif (perilaku), dan dari segi aspek psikomotorik (keterampilannya). Namun dari ketiga ranah tersebut, guru lebih sering menggunakan ranah kognitif untuk mengukur prestasi belajar peserta didik karena berkaitan dengan bagaimana seorang peserta didik mampu memahami dan menguasai pembelajaran yang diberikan guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Sugiyono (2019:16), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Maka, penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan perilaku negatif (menyimpang) siswa dengan prestasi belajar siswa Kelas XI di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar.

Berdasarkan judul penelitian yaitu, “Hubungan Perilaku Negatif (Menyimpang) Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar.” Maka yang menjadi lokasi penelitian, yaitu, Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar, JL. Kartini No.18, Kel. Banjar, Kec. Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.

Sugiyono (2019:126), mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah keseluruhan sebesar 261 siswa. Keadaan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH
XI - M1	32
XI - M2	33
XI - M3	34
XI - M4	32
XI - M5	31
XI - M6	32
XI - M7	34
XI - M8	33
Total Keseluruhan	261 Siswa

(Sumber: Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar, 2024)

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana teknik ini digunakan ketika peneliti memilih kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dari siswa yang pernah tercatat dalam catatan BK (Bimbingan Konseling) sebagai akibat dari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan sekolah dengan jumlah 43 siswa. Keadaan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH
XI - M1	3
XI - M2	1
XI - M3	9
XI - M4	4
XI - M5	4
XI - M6	4
XI - M7	10
XI - M8	8
Total Keseluruhan	43 Siswa

(Sumber: Guru BK Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar, 2024)

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 100 orang responden. Maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik fenomena yang dimaksud adalah variabel

penelitian. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa Angket (kuisisioner).

Arikunto (2010:67), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas adalah syarat utama untuk bisa dilanjutkan ke uji analisis korelasi dengan data telah berdistribusi normal dan tingkat signifikan $> 0,05$. Berdasarkan tabel 4.9, perilaku negatif (menyimpang) siswa dan prestasi belajar siswa telah berdistribusi normal antar variabel dengan tingkat signifikan $0,200 > 0,05$, dan dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji korelasi berdasarkan tabel 5.0 terlihat bahwa terdapat hubungan antara perilaku negatif (menyimpang) siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar. Hubungan tersebut dibuktikan dari hasil nilai sig $0.032 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil korelasi sebesar $0,327$. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka berdasarkan nilai korelasi $0,327$ berada pada rentang $0,20-0,399$ yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi rendah.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku negatif (menyimpang) siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar. Hubungan tersebut dibuktikan dari hasil nilai sig $0.032 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil *pearson correlation* yang berpengaruh secara negatif sebesar $0,327$. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, sehingga nilai *pearson correlation* $0,327$ berada pada rentang $(0,20-0,399)$ yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi rendah yang artinya kedua variabel berhubungan jelas tetapi kecil.

Dengan demikian, perilaku negatif (menyimpang) siswa merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun besarnya tidak terlalu besar, perilaku negatif (menyimpang) yang dilakukan oleh siswa tetap mempengaruhi proses belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung yang

dapat mempengaruhi nilai akademiknya. Pengawasan dan pembinaan disiplin sangat diperlukan dalam mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang tersebut agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal dan dapat mencapai prestasi/ hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang sudah diperoleh dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengolahan data pada *variable dependent* dengan menggunakan persentase bahwa data menunjukkan tingkat perilaku negatif (menyimpang) pada kelas XI berada pada kategori “Sangat Tinggi” dengan persentase tertinggi yaitu 56% dengan frekuensi 24 siswa. Sedangkan pada *variable independent* dengan menggunakan persentase, data menunjukkan tingkat prestasi belajar siswa pada kelas XI berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase tertinggi yaitu 28% dengan frekuensi 12 siswa.
2. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara perilaku negatif (menyimpang) siswa dengan prestasi belajar siswa pada kelas XI di Taman Madya (SMA) Tamansiswa Pematangsiantar. Hubungan tersebut dibuktikan dari hasil nilai sig $0.032 < 0.05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, serta dibuktikan dari hasil *pearson correlation* yang berpengaruh negatif sebesar 0,327. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka *pearson correlation* berada pada rentang (0,20–0,399) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi rendah yang artinya kedua variabel berhubungan jelas tetapi kecil.

Saran

Sebagai bagian dari akhir penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Perilaku negatif (menyimpang) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, diharapkan upaya dari guru untuk menekankan kedisiplinan bagi siswa guna mendukung peningkatan kualitas akademik siswa.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan ataupun sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi perilaku negatif (menyimpang) siswa yang berkaitan dengan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini, seperti mengkaji faktor-faktor lainnya yang belum termasuk dalam penelitian ini, seperti faktor teman sebaya, disiplin belajar, dan lain sebagainya untuk mengetahui faktor apalagi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008).
- Abdillah, A. (2018). *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Plus At-Thoiba Pekanbaru*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Abdul Wahib, Mustaqim, Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT Asda Mahasatya, 2010.
- Andi Mappiare. 2008. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Damayanti. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 21 Batang Hari*. Skri. JAMBI: Universitas Jambi
- Elida Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Angkasa Raya, 2006).
- Fauzana, S., Sudirman, S., & Yuhansil, Y. (2021). *Hubungan Perilaku Negatif Siswa Dengan Prestasi Belajar Pkn Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota*. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 29-37.
- Ilham, M. (2022). *Pengaruh Perilaku Menyimpang Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mis Tonrong Kabupaten Bulukumba*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 60-68.
- Istirani, Pulungan & Intan. 2019. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan:CV Iscom Media.
- Mudjiran, dkk, *Perkembangan Peserta Didik* (2007:180).
- Nahri, F. (2023). *Hubungan Kematangan Beragama Dengan Perilaku Menyimpang Pada Siswa Mts. Amdadiyah Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Nasrun Harahap, 2002, "Teknik Penilaian hasil Belajar", Jakarta: Bulan Bintang.

- Nita, R. W. (2017). *Strategi Mempersiapkan Generasi Emas 45 Melalui Analisis Psikologis dan Studi Kolaboratif Antara Sekolah dan Keluarga Tentang Perilaku Maladjustmen Remaja*. Jurnal Counseling Care, 1(1), 35-41.
- Nugroho, S. H., Barida, M., & Munandari, I. Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Siswa Smk Nusantara 1 Comal Kelas XI TKR 1 Tahun Pelajaran).
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press.
- Putri, S. D. (2013). *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa SMP N 12 Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Risma, R. (2023). *Analisis Perilaku Sosial Remaja Tindak Kriminalitas Penyalahgunaan Narkoba Di Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.